

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jamur *Malassezia* termasuk organisme komensal atau mutualistik pada kondisi normal di kulit manusia yang ditemukan pada area kulit tubuh yang kaya sebum. Organisme ini terdapat dua struktur, yaitu *mold* dan *yeast*. *M. furfur* dapat menular dalam kondisi tertentu, cara penularan jamur ini dapat menyebar melalui pakaian yang terkontaminasi spora jamur ataupun sentuhan kulit yang terinfeksi jamur penyebab. *M. furfur* memiliki bentuk miselium saat jaringan diinvasi, yakni bentuk *mold*. *Malassezia* bisa memberikan banyak gambaran klinis antara lain *Pityriasis Versicolor*, *Malassezia folikulitis*, Dermatitis seboroik, *Akne vulgaris* dan *Onikomikosis* (Herkamela, 2022).

Prevalensi *Pityriasis Versicolor* di daerah yang mempunyai kelembapan tinggi dilaporkan hingga 50%, di daerah yang lebih rendah kelembapannya sekitar 1.1%. Belum ada data akurat di Indonesia terkait PV tetapi dapat diperkirakan sekitar 40-50% penyakit ini menyerang negara tropis (Suyami *et al* 2019). *Pityriasis Versicolor* berada pada urutan ke-2 angkat kejadian penyakit kulit terbanyak setelah dermatitis (Siti Syafina *et al* 2020).

Obat antijamur yang dipergunakan pada orang yang terinfeksi akibat *M. furfur* yakni obat golongan *azol*, antara lain *flukonazol*, *mikonazol*, *klotrimazol*, *itraconazol*, dan *ketokonazol*. Obat ini utamanya *ketonazol*

dapat mempunyai efek samping hingga hepatotoksik, mengalami kembung, diare, ataupun mual. Ketidaktepatan pemakaian obat jamur juga dapat memicu resistensi yang meningkat (Rakhmawatie et al., 2022).

Efek negatif yang ditimbulkan oleh obat antijamur memerlukan eksplorasi terhadap obat antijamur alternatif. Buah mangga yang mengandung *mangiferin* salah satu contohnya. *Mangiferin* yang merupakan turunan dari flavonoid ini mempunyai efek sebagai antijamur, antibakteri, dan antialergi (Arifin et al., 2018). Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa daun mangga dapat mengganggu pertumbuhan jamur *Candida albicans* sebesar 8,12 mm pada konsentrasi 1000 ppm (Ningsih, 2017). Penelitian lain menyebutkan bahwa ekstrak daun mangga bacang (*Mangifera foetida Lour*) menyebabkan terganggunya pertumbuhan jamur *Candida albicans* (Arifin et al., 2018). Kulit buah mangga juga memiliki kandungan yang sama dengan daunnya yakni *alkaloid*, *tanin*, *saponin*, dan *flavonoid*, akan tetapi masih banyak yang belum mengetahui khasiat dan manfaat di kalangan masyarakat sehingga kulitnya di buang begitu saja (Sihombing, 2018).

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam terkait “Uji Efektivitas Ekstraksi Kulit Buah Mangga (*Mangifera Indica L*) Terhadap Pertumbuhan Jamur *Malassezia Furfur*” yang memiliki tujuan guna memahami apakah ekstrak kulit buah mangga dapat menjadi penghambat bertumbuhnya jamur *Malassezia furfur*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas ekstraksi kulit buah mangga terhadap pertumbuhan jamur *M. Furfur*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memahami efektivitas ekstraksi kulit buah mangga terhadap pertumbuhan jamur *M. Furfur*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Diketuinya nilai kadar hambat minimum (KHM) dari efektivitas ekstraksi kulit buah mangga terhadap pertumbuhan jamur *M. Furfur* melalui metode dilusi.

1.3.2.2 Diketuinya kadar bunuh minimal (KBM) dari efektivitas ekstraksi kulit buah mangga terhadap pertumbuhan jamur *M. Furfur* melalui metode dilusi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1.4.1.1 Diharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi institusi pendidikan kedokteran serta sebagai tambahan pemahaman dan wawasan penulis terkait efektivitas ekstraksi kulit buah mangga terhadap pertumbuhan jamur *M. Furfur*.

1.4.2 Manfaat Klinis

1.4.2.1 Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu membantu dalam informasi lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas ekstraksi kulit buah mangga terhadap pertumbuhan jamur *M. Furfur*.

